

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan yaitu pendidikan, setiap manusia memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan yang layak dari semua sektor kehidupan, baik keluarga, masyarakat, ataupun persekolahan. Pendidikan menjadi sarana dalam pembekalan diri agar siap dalam menghadapi dunia bermasyarakat, karena dunia bukan hanya tentang pengetahuan saja, melainkan juga meliputi sosial, etika, dan juga adab.

Pentingnya peran pendidikan dalam membentuk diri menjadi pribadi yang lebih baik menunjukkan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 Pasal 1 Ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha dalam mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran secara sadar dan terencana agar peserta didik secara aktif mengembangkan proses dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sejalan dengan pengertian diatas dapat kita pahami bahwa pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan guna mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri individu peserta didik. Potensi-potensi yang dikembangkan tersebut diharapkan mampu untuk diterapkan dan diaplikasikan dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan akan selalu dihadapkan dengan berbagai macam perubahan dan perkembangan seiring dengan berjalannya waktu. Berbagai tantangan yang bermunculan harus bisa dihadapi dengan sigap oleh semua kalangan yang ada dalam dunia pendidikan, agar pendidikan tetap bisa berjalan sebagaimana mestinya.

Pendidikan dalam abad ke-21 telah menghadapi banyak tantangan yang bahkan lebih besar dari pada abad sebelumnya. Era Revolusi Industri 4.0 telah banyak menunjukkan kemajuan dan perkembangan teknologi yang begitu pesat telah mampu merubah pola pikir dalam pelaksanaan pembelajaran. Contohnya saja pelaksanaan pembelajaran online yang mempertemukan orang dari daerah berbeda dalam satu aplikasi konferensi video. Menurut Arifin (2019:6) pandangan manusia tentang konsep pendidikan telah banyak berubah sejak era revolusi industri 4.0, bahkan sistem pendidikan saat ini telah banyak dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang terjadi akibat revolusi industri 4.0. Semakin meningkatnya kebutuhan manusia yang kian kompleks maka pendidikan pun dituntut harus mampu untuk menserasikan diri dan mengimbangnya.

Tuntutan tersebut tentunya menjadi dorongan tersendiri bagi pendidikan di Indonesia agar mampu menserasikan diri dan mengimbangi perkembangan di era Revolusi industri 4.0. Menyikapi hal tersebut, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (2019:1) menyusun visi negara Indonesia 2045 yang mengarahkan Indonesia agar dapat menjadi negara yang berdaulat, maju, adil dan makmur. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (2019:24) menyebutkan bahwa di era Revolusi Industri 4.0 banyak tantangan yang harus dihadapi akibat globalisasi dan perkembangan Iptek yang begitu pesat, hal ini

menuntut agar setiap institusi pendidikan mampu mengembangkan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif dengan memanfaatkan teknologi modern yang ada.

Menanggapi hal tersebut, dalam *website* Kemendikbud (2020f) menyebutkan bahwa, untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045 perlu adanya pengembangan SDM yang berkualitas, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mandiri, mempunyai daya saing tinggi, serta mampu meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Agar dapat menunjang hal tersebut, perlu adanya inovasi yang mampu untuk mewujudkannya.

Salah satu program Kemendikbud Ristek yang dirancang oleh Menteri Pendidikan yaitu Nadiem Anwar Makarim dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045 adalah dengan mengeluarkan program kebijakan merdeka belajar. Berdasarkan laman *website* Kemendikbud (2021) dikemukakan bahwa Kebijakan merdeka belajar merupakan suatu kebijakan yang dirancang sedemikian rupa guna mewujudkan cita-cita pendidikan Indonesia yang mengharapkan terciptanya pendidikan yang berkualitas tinggi bagi seluruh warga negara Indonesia. Selain itu, menurut Kurniasih (2022:7) merdeka belajar merupakan kebijakan yang memerdekakan peserta didik dalam proses pembelajaran, dimana peserta didik diberikan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan kemampuannya masing-masing, bukan semata-mata memberikan kebebasan sepuasnya pada peserta didik.

Kebijakan ini kemudian diterjemahkan melalui Kurikulum Merdeka yang dijadikan kurikulum pendidikan di Indonesia saat ini. Hal ini dilakukan pemerintah sebagai salah satu upaya guna menyempurnakan pendidikan di Indonesia. Menurut Kurniasih (2022:135) Kurikulum yang diterapkan di

Indonesia sebelumnya kini disempurnakan menjadi Kurikulum Merdeka, dimana pembelajarannya berbentuk lebih sederhana dan mengharapkan pemahaman materi lebih mendalam, selain itu pembelajaran bersifat lebih merdeka, serta interaktif dan relevan. Kurikulum ini mengharapkan agar peserta didik mampu untuk memahami konsep secara mendalam dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki peserta didik, dalam mewujudkan hal tersebut, kurikulum merdeka menyuguhkan bentuk pembelajaran intrakurikuler yang beragam.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka merupakan representasi dari visi reformasi pendidikan di Indonesia, menurut Widyastuti (2022:5) visi reformasi pendidikan Indonesia adalah Pelajar Pancasila. Sejalan dengan hal tersebut, Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 menyatakan bahwa Pelajar Pancasila merupakan suatu wujud dari pelajar Indonesia yang merupakan pelajar sepanjang hayat, yang memiliki kemampuan secara global serta memiliki sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, yang memiliki enam dimensi utama: 1. beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, 2. Berkebinekaan global, 3. Bergotong royong, 4. Mandiri, 5. Bernalar kritis, 6. Kreatif.

Keenam dimensi utama Profil Pelajar Pancasila tersebut harus mampu ditanamkan dalam diri setiap peserta didik, agar setiap peserta didik bisa merepresentasikan nilai-nilai Pancasila. Upaya dalam mewujudkan hal tersebut bertujuan agar setiap peserta didik mampu menjadi representasi dari bangsa

Indonesia. Dimensi-dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila itu sendiri harus dimasukkan ke dalam setiap mata pelajaran, agar peserta didik tertanam dalam kesehariannya tentang Profil Pelajar Pancasila. Setiap mata pelajaran yang memuat materi terkait profil pelajar pancasila, perlu dikembangkan, diperjelas, dan diajarkan secara kontekstual, agar peserta didik mampu memahami secara rinci mengenai hakikat Profil Pelajar Pancasila.

Kemendikbud (2021:5) menyebutkan bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan kompetensi atau karakter yang berusaha di tanamkan pada diri peserta didik dan diterapkan pada kesehariannya melalui pembelajaran didalam kelas, pembelajaran tambahan, budaya sekolah, ataupun Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Peserta didik Indonesia yang berbudaya luhur dan berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila merupakan gambaran dari hasil penanaman Profil Pelajar Pancasila dalam diri setiap peserta didik.

Salah satu pembelajaran yang dirancang untuk mewujudkan profil pelajar pancasila adalah P5. Kemendikbud (2021:5) menyebutkan bahwa P5 merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan dunia kerja. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 menyatakan bahwa pembelajaran dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 menyatakan bahwa P5 memiliki tujuan agar memperkuat setiap usaha dalam mencapai Profil Pelajar Pancasila.

Penerapan P5 merupakan hal yang sangat baru dalam dunia pendidikan, sehingga dalam pengaplikasiannya tentu saja menemui banyak hambatan dan rintangan, mulai dari pelaksanaan pembelajaran, kesiapan satuan pendidikan, penyediaan sarana dan prasarana, kesiapan lingkungan persekolahan, dan lain sebagainya. Hal ini berdampak pada kurang maksimalnya penerapan P5. Sehingga dibutuhkan kerja sama yang baik antar semua pihak dalam dunia Pendidikan untuk menangani masalah tersebut. Semua komponen utama pembelajaran tersebut harus mampu memberikan peran yang optimal. Seperti peserta didik yang harus aktif, guru yang harus mampu membantu dan mengarahkan setiap peserta didik, serta lingkungan satuan pendidikan yang berperan sebagai pendukung dalam keterlaksanaan kegiatan harus mampu memberikan lingkungan belajar yang baik, serta menyediakan berbagai fasilitas sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan.

Salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan kurikulum merdeka dan mengikuti program sekolah penggerak adalah SD Negeri 1/IV Kota Jambi. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 30 September 2022, diketahui bahwa SD Negeri 1/IV Kota Jambi telah mengikuti program sekolah penggerak selama tiga tahun, dimulai dari tahun 2021 sebagai angkatan pertama. Sehingga SD Negeri 1/IV Kota Jambi juga telah mengaplikasikan pembelajaran P5. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada Ibu S selaku wali kelas 5A yang juga merupakan salah satu Guru Penggerak, diketahui bahwa pembelajaran P5 sudah diterapkan dari tahun 2021 secara bertahap. Pembelajaran P5 merupakan pembelajaran yang fleksibel, sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada. Penerapan pembelajaran P5 menuntun

peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat lebih terlibat aktif dalam pembelajaran secara langsung.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memiliki maksud melakukan penelitian untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan mengkaji lebih dalam lagi mengenai topik yang dibahas, sehingga peneliti bermaksud melakukan penelitian yang mengambil judul **“Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana Guru mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana cara Guru mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan maka manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pedoman guru guna untuk menambah wawasan dan meningkatkan ilmu pengetahuan tentang cara guru

mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka pada kelas V di Sekolah Dasar, Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran baru yang dikeluarkan Kemdikbud Ristek guna untuk mewujudkan tujuan pembelajaran Indonesia yaitu Profil Pelajar Pancasila. Hasil penelitian ini secara teoritis dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh dalam mengimplementasikan projek penguatan profil pelajar pancasila.
- b. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dorongan agar selalu mendukung setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, baik mendukung secara sarana ataupun prasarana.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang serupa.

